



## **Penerapan Pembelajaran Kreatif dalam Pelaksanaan Pendidikan Nonformal Bagi Anak Usia Dini di Suku Anak Dalam Desa Sekaladi**

**Tohap Pandapotan Simaremare**

Universitas Jambi, Indonesia

Email: [tohapsimaremare@unja.ac.id](mailto:tohapsimaremare@unja.ac.id)

**Sri Indriani Harianja**

Universitas Jambi, Indonesia

Email: [sriindrianiharianja@unja.ac.id](mailto:sriindrianiharianja@unja.ac.id)

**Felisa Mutia Zahra**

Universitas Jambi, Indonesia

Email: [felisamutiaa04@gmail.com](mailto:felisamutiaa04@gmail.com)

**Friska Septiardilla**

Universitas Jambi, Indonesia

Email: [friskaseptiardilla@gmail.com](mailto:friskaseptiardilla@gmail.com)

**Muhammad Rohimin**

Universitas Jambi, Indonesia

Email: [mrohimin15@gmail.com](mailto:mrohimin15@gmail.com)

**Wahyu Nur Sofyan**

Universitas Jambi, Indonesia

Email: [wahyunursofyan15@gmail.com](mailto:wahyunursofyan15@gmail.com)

---

### **Abstract**

**Keywords:**  
Creative  
Learning;  
Early  
Childhood;  
Non-Formal  
Education.

Non-formal education for early childhood in the "Suku Anak Dalam" of Sekaladi Village faces significant challenges, especially in terms of limited access to formal education. Therefore, creative learning is essential to help young children develop skills, creativity, imagination, and critical thinking. The purpose of this study is to describe the integration of creative learning in developing the skills of young children in the "Suku Anak Dalam" of Sekaladi Village in non-formal educational institutions. This study is qualitative with a case study approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques in this study include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the educational team applied various creative learning methods in non-formal education for young children in the "Suku Anak Dalam" of Sekaladi Village, including: introduction to traditional and modern musical instruments;

literacy learning using the "literacy board" media; information and communication technology-based learning; storytelling using hand puppets; motor learning with the "portable sensory path" media; finger painting art learning; and dance learning.

### Abstrak

**Kata Kunci:** *Pendidikan nonformal bagi anak usia dini di "Suku Anak Dalam" Desa Sekaladi menemui tantangan yang signifikan, terutama dalam hal keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Oleh karena itu, pembelajaran kreatif sangat penting diterapkan untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan integrasi pembelajaran kreatif dalam mengembangkan keterampilan anak usia dini "Suku Anak Dalam" di lembaga pendidikan nonformal desa Sekaladi. Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim pendidik menerapkan berbagai pembelajaran kreatif pada pendidikan nonformal bagi anak usia dini di Suku Anak Dalam Desa Sekaladi, meliputi: pembelajaran pengenalan alat musik tradisional dan modern; pembelajaran literasi menggunakan media "papan literasi", pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi; pembelajaran mendongeng menggunakan media boneka tangan; pembelajaran motorik dengan media "portabel sensory path"; pembelajaran seni melukis jari (finger painting); dan pembelajaran menari.*

Received : 1 Desember 2023; Revised: 5 Januari 2024; Accepted: 2 Februari 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11351>

Copyright© Siti Labiba Kusna, et al.  
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

## 1. Pendahuluan

Pendidikan nonformal bagi anak usia dini di "Suku Anak Dalam" Desa Sekaladi menemui tantangan yang signifikan, terutama dalam hal keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran kreatif menjadi sangat penting dalam konteks ini. Suku Anak Dalam, sebagai komunitas yang hidup secara terpencil, memiliki kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan dan budaya mereka. Pembelajaran kreatif mampu menghadirkan metode yang relevan, memungkinkan anak usia dini untuk menggali potensi kreativitas berbasis kearifan lokal, serta mengaitkan pembelajaran berbasis kontekstual. Hal ini menjadi kunci dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menumbuhkan minat serta keingintahuan anak usia dini terhadap dunia sekitar mereka.

Pembelajaran kreatif dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, imajinasi, dan

kemampuan berpikir kritis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al., kreativitas guru memiliki kendali yang cukup besar dalam melakukan pembelajaran pada anak usia dini di era digital (Hidayat et al., 2021). Hal ini dikarenakan kreativitas guru tidak hanya dapat membantu mempersiapkan anak untuk mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilannya saja, melainkan juga dapat meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi digital yang ada pada saat ini (Safitri & Lestarinigrum, 2021). Kreativitas guru dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan pengalaman baru dan efek yang baik pada tingkat perkembangan anak usia dini (Sakinadiah et al., 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif dalam pendidikan nonformal dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak usia dini (Lukman et al., 2022). Pada pembelajaran suku "Anak Dalam", anak usia dini seringkali mengalami kesulitan dalam memotivasi diri untuk belajar karena kurangnya akses dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Dengan pendekatan kreatif, anak usia dini dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Astuti, 2023). Hal ini juga dapat membantu anak suku Anak Dalam untuk lebih percaya diri dan merasa lebih termotivasi dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran kreatif dalam pendidikan nonformal anak usia dini pada suku Anak Dalam di Desa Sekaladi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu anak usia dini suku Anak Dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Pentingnya pembelajaran kreatif juga terletak pada peranannya dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas anak usia dini Suku Anak Dalam. Dengan mengintegrasikan elemen kreatif dalam pembelajaran nonformal, anak usia dini mendapatkan pengalaman belajar yang holistik, membentuk pola pikir analitis, dan mengembangkan kreativitas yang akan memberi kontribusi besar terhadap perkembangan pribadi mereka (Lasaiba, 2016). Selain itu, pendekatan ini membuka pintu untuk memelihara dan mewariskan kearifan lokal serta nilai-nilai tradisional suku, yang menjadi bagian integral dari identitas budaya mereka. Dengan demikian, pembelajaran kreatif dalam pendidikan nonformal di Desa Sekaladi bukan hanya sekadar suatu metode, tetapi merupakan solusi integral untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkaya perkembangan holistik anak-anak Suku Anak Dalam.

Pendidikan nonformal adalah aktivitas belajar di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal namun tetap dilakukan secara terorganisir (Widianto et al., 2021). Hal yang membedakan pendidikan nonformal dengan pendidikan formal adalah usia peserta didik, waktu belajar, dan tempat pembelajaran dilakukan. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berbasis kebutuhan dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Tujuan pendidikan nonformal adalah untuk mengembangkan keterampilan seseorang yang tidak pernah

merasakan bangku sekolah formal (Haerullah & Elihami, 2020). Pendidikan non formal yang dilaksanakan kepada anak usia dini Suku Anak Dalam di Desa Sekaladi adalah pendidikan dasar kepada anak usia dini seperti kegiatan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) (Mustangin et al., 2021).

Makna yang melatarbelakangi fenomena munculnya lembaga pendidikan nonformal sebenarnya adalah untuk memberikan ruang kesadaran baru kepada masyarakat, bahwa upaya pendidikan bukan sekedar kegiatan untuk mencapai sertifikasi atau legalitas. Lebih dari itu, upaya pendidikan sesungguhnya merupakan kegiatan penyerapan dan internalisasi ilmu pengetahuan, yang pada akhirnya diharapkan mampu membawa peningkatan taraf hidup individu dan masyarakat dalam berbagai aspek, terutama dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dapat distimulasi dengan baik. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki masa keemasan (*golden age*), dimana seluruh perkembangan anak berkembang dengan pesat (Wahab, 2020). Pembelajaran anak usia dini harus memiliki metode belajar yang dapat menarik perhatian, menyenangkan, dan disukai sehingga anak usia dini dapat menjadi lebih aktif dan interaktif. Hal yang sama juga terjadi pada anak usia dini Suku Anak Dalam di Desa Sekaladi.

Desa Sekaladi, terletak di Jl. Jambi-Palembang, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Desa ini terletak di RT 12, dengan mayoritas penduduk adalah Suku Anak Dalam yang dikenal sebagai Suku Kubu. Lebih dari 80% penduduk adalah Suku Anak Dalam yang hidup berdampingan dengan Masyarakat desa dan memiliki tempat tinggal yang permanen. Anak usia dini Suku Anak Dalam di Desa Sekaladi ini banyak yang tidak bersekolah di sekolah formal. Sehingga saat proses pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (calistung) adalah hal yang biasa bagi kami. Namun, bagi masyarakat suku anak dalam khususnya pada anak usia dini merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan karena mereka belum memahami dan mengenal apa itu membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian Sa'adah yang menyatakan bahwa selain faktor ekonomi, sarana pendidikan di suku anak dalam dapat dikategorikan sangat minim, terutama lembaga pendidikan anak usia dini yang tidak memiliki bangunan (Sa'adah, 2022).

Riset pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bersama tim, diperoleh informasi bahwa ekonomi merupakan faktor utama yang menyebabkan anak usia dini Suku Anak Dalam tidak bersekolah. Selain itu, beberapa warga juga mengungkapkan bahwa penghasilan mereka selalu kurang dan masih sering kesusahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menyebabkan orang tua banyak tidak memasukan anaknya dalam sekolah formal. Orang tua menganggap bahwa sekolah hanya untuk menghabiskan uang dan mengajak anak usia dini pergi ke kebun untuk mencari uang. Oleh karena itu, anak usia dini suku anak dalam sudah diajarkan untuk mencari uang.

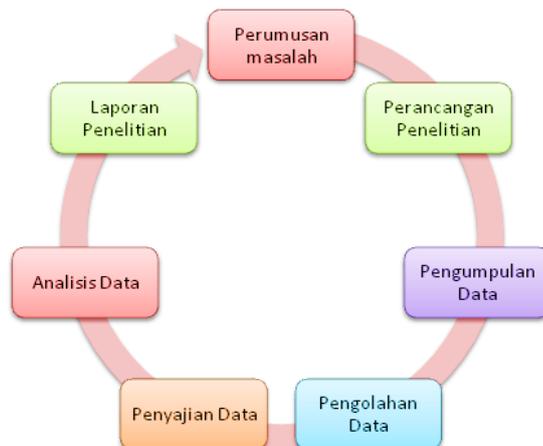
Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi perlu adanya sosialisasi yang dapat mengubah pola pikir suku anak dalam. Hal ini

dapat dilakukan melalui pembelajaran yang inovatif dan kreatif, agar anak suku dalam tertarik untuk belajar. Universitas Jambi sebagai salah satu Lembaga Pendidikan dan merupakan Perguruan Tinggi Negeri terbesar di Provinsi Jambi, membuat sebuah Program Inovasi Desa (Pro-Ide) dan dari program inilah penulis dan tim terpanggil untuk melaksanakan penelitian pada Suku Anak Dalam yang ada di Desa Sekaladi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Integrasi Pembelajaran Kreatif dalam Mengembangkan Keterampilan "Suku Anak Dalam" Di Lembaga Pendidikan Nonformal Desa Sekaladi.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dianalisis secara deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan mengidentifikasi permasalahan yang ada, seperti kondisi yang ada, pendapat yang dibahas dan proses yang sedang berjalan, konsekuensi atau dampak saat ini atau tren yang berkembang (Creswell, 2012). Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa data yang dicari merupakan informasi yang menggambarkan integrasi pembelajaran kreatif dalam mengembangkan keterampilan pada anak usia dini Suku Anak Dalam desa Sekaladi. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini Suku Anak Dalam Desa Sekaladi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap sumber data yang dibutuhkan, yang tujuannya untuk menerapkan pembelajaran kreatif bagi anak usia dini di Suku Anak Dalam Desa Sekaladi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Matthew B, Miles, 1992). Penelitian ini dilakukan di Desa Sekaladi, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 September sampai dengan 30 November 2023, pada kegiatan program inovasi desa (Pro-Ide) dengan sekolah Pancasila. Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran kreatif dalam pelaksanaan pendidikan nonformal pada anak usia dini di Suku Anak Dalam Desa Sekaladi, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi.



**Gambar 1. Desain Alur Penelitian**

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan pembelajaran kreatif dalam pelaksanaan Pendidikan nonformal dilakukan selama 2 bulan pada September-November 2023. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Suku Anak Dalam Desa Sekaladi, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Proses pembelajaran tidak hanya terpaku materi dalam buku saja, melainkan juga membutuhkan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar (Jannah, 2022). Media pembelajaran yang baik dan tepat akan memudahkan guru dan siswa mudah dalam berkomunikasi dan hal itu akan menyebabkan ketercapaian pembelajaran yang sesuai (Jannah, 2022). Peningkatan efisiensi dan efektivitas ini sebagian bergantung pada hal ini faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana. Dengan kata lain, hubungan komunikatif kolaboratif berjalan lancar dan membuahkan hasil yang maksimal. Jika prosesnya belajar berjalan dan menggunakan alat bantu disebut media. Dalam hal ini, penulis dan tim telah merancang sebuah pembelajaran kreatif dengan memanfaatkan media ataupun Alat Permainan Edukatif yang menarik perhatian anak di Suku Anak Dalam Desa Sekaladi.

#### A. Memahami Musik Tradisional Pada Suku Anak Dalam

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah pengenalan seni musik tradisional dan modern dan mengenalkan asal daerah alat musik tersebut. Kemudian mengklasifikasikan cara memainkan alat musik tersebut berdasarkan cara memainkannya, seperti musik yang dipukul, ditiup, dipetik dan lain sebagainya. Penggunaan alat musik sebagai media pembelajaran adalah untuk menarik antusiasme anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak ataupun sebagai sebuah sarana untuk mengembangkan kecerdasan kognitif dan motorik. Alat musik mampu meningkatkan kecerdasan bagi anak usia dini, khususnya kecerdasan motorik dan kognitif.



**Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Pengenalan Alat Musik Tradisional dan Modern.**

Peningkatan ini menunjukkan perlunya anak usia dini untuk menggali emosi, termasuk identifikasi, dan kasih sayang perasaan

karakter dalam lagu dan cerita, mengidentifikasi dan mengenali suasana hati batin potongan musik dan belajar mengendalikan impuls (evaluasi ruang, berbagi, gerakan berkolaborasi) jika mereka berpartisipasi sebagai bagian dari pembelajaran instrumen yang dimainkan saat band bermain (Ardipal et al., 2023).

### **B. Implementasi Literasi pada Anak Suku Anak Dalam**

Kegiatan pembelajaran yang tim lakukan pada pertemuan ke-2 adalah pembelajaran literasi dengan memanfaatkan media pembelajaran "Papan Literasi Pancasila". Pembelajaran dengan menggunakan media papan literasi dapat memudahkan pembelajaran pada saat proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan membantu anak-anak Suku Anak Dalam fokus dalam pembelajaran sehingga memudahkan anak-anak Suku Anak Dalam dalam memahami pembelajaran dan anak-anak akan merasa tidak bosan, karena anak-anak dituntut untuk dapat lebih aktif berpikir dan memahami pelajaran dengan lebih baik. Papan Literasi merupakan sebuah papan yang berisi berbagai macam permainan yang dapat digunakan anak untuk mengembangkan minat literasi. Tujuan dari model dari papan literasi dapat meningkatkan minat literasi, kognitif dan afektif pada anak-anak Suku Anak Dalam desa Sekaladi.



**Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran "Papan Literasi"**

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di luar ruangan agar tidak terlalu terpaku dengan papan tulis dan anak bisa merasakan kegiatan pembelajaran yang menyatu dengan alam. Dengan bantuan media papan literasi dengan materi mengenai lambang Pancasila dan bendera merah putih. Nantinya anak akan menyusun huruf membentuk sebuah kata sesuai dengan gambar yang ada di papan literasi. Huruf-huruf tersebut di sembunyikan di hutan yang tidak jauh dari tempat pembelajaran berlangsung. Dengan arahan dari penulis dan tim, anak-anak Suku Anak Dalam mencari huruf-huruf yang sudah di sembunyikan dan menyusunya pada papan literasi. Kemudian setiap anak Suku Anak Dalam membaca dari setiap kata yang sudah di susun. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak Suku Anak Dalam lebih menyukai pembelajaran di luar ruangan karena tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak Suku Anak Dalam di Desa Sekaladi. Pendidikan literasi pada anak usia dini sangat penting untuk

meletakkan landasan bagi perjalanan belajar sepanjang hayat anak (Novitasari & Fauziddin, 2022). Melalui pengintegrasian strategi-strategi ini dapat menciptakan lingkungan yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap literasi dan menyiapkan landasan bagi keberhasilan akademis di masa depan (Yansyah et al., 2021).

### **C. Penggunaan Media Laptop dalam Kegiatan Pembelajaran**

Pada pertemuan ke-3 kegiatan pembelajaran yang dilakukan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kepada anak usia dini. Pembelajaran ini merupakan sarana yang memudahkan pembelajaran dan dapat memberikan dampak besar bagi dunia pendidikan. Tujuan dari media pembelajaran berbasis *ICT* adalah untuk membantu anak mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh pendidik dengan mudah dipahami sehingga mereka dapat melanjutkan pembelajarannya secara efektif dan efisien. Pemanfaatan yang dilakukan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan Film Animasi adalah sebuah media pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu anak lebih memahami suatu peristiwa atau kejadian, nilai dan pesan yang disampaikan serta melatih anak untuk disiplin dan sadar akan tingkah laku, tindakan seseorang (Ardiana, 2023).



**Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Laptop**

Penggunaan media film animasi "2D Pengenalan Lambang Garuda Pancasila" yang dimana seorang anak yang tidak sama sekali mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang seharusnya dilakukan oleh rakyat Indonesia yang sesuai dengan norma serta nilai-nilai Pancasila. Sampai pada suatu hari guru menjelaskan nilai-nilai kehidupan berdasarkan lambing garuda Pancasila yang mana merupakan jati diri rakyat Indonesia yang sebenarnya. Sehingga pada akhirnya seorang anak tersebut menyadari selama ini dia belum paham tentang lambang garuda Pancasila dan nilai-nilai yang terdapat didalamnya serta mulai memahami betapa pentingnya arti sebuah lambang pancasila khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Pembelajaran Mendongeng menggunakan Media Boneka Tangan**

Kegiatan pembelajaran yang tim lakukan pada pertemuan ke-4 adalah pembelajaran mendongeng menggunakan media boneka tangan. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan rasa empati pada anak suku anak dalam di desa Sekaladi melalui pesan moral yang terdapat dalam dongeng yang diceritakan. Tentunya hal ini berkaitan dengan perkembangan sosial emosional pada anak yang mana berkaitan dengan bagaimana perilaku anak yang semestinya diterapkan di lingkungan kehidupan sehari-hari (Winangsih et al., 2018). Mendongeng dijadikan sebagai metode pembelajaran karena sangat berkaitan erat hubungannya dalam penyampaian pesan moral untuk anak-anak terutama anak usia dini di Desa Sekaladi yang belum pernah melihat pertunjukan cerita dongeng. Sehingga membuat anak menjadi lebih cepat memahami pesan moral dari cerita dongeng tersebut dan tanpa sadar anak akan menganggap itu sebagai nasehat untuknya (Khotijah et al., 2020).



**Gambar 5. Pembelajaran Mendongeng dengan Media Boneka Tangan**

Mendongeng menjadi salah satu metode yang efektif untuk menanamkan pendidikan yang dianggap ampuh dalam menyampaikan pesan moral kepada anak-anak, terutama anak usia dini. Saat memasukkan metode berdongeng ke dalam pendidikan, pendidik dapat memilih cerita yang selaras dengan pesan moral yang diinginkan, sebagaimana yang telah dilakukan oleh tim pengajar di Suku Anak Dalam. Mendongeng dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan, membuat prediksi, atau mendiskusikan konten (Mayar et al., 2022). Keterlibatan aktif ini meningkatkan pengalaman belajar anak dan menumbuhkan kreativitas anak.

#### **E. Pembelajaran Portabel Sensory Path**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-5 adalah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang bernama *Portabel Sensory Path*, di mana media pembelajaran ini kami gunakan untuk melatih kemampuan anak yaitu kemampuan motorik kasar. Selain itu media pembelajaran ini berfungsi untuk merangsang

kepekaan otak anak dalam mengidentifikasi sebuah kalimat yang dimana mereka harus mencari sebuah kalimat untuk digunakan sebagai acuan mereka dalam bermain *Portabel Sensory Path* ini. Media pembelajaran ini sangat menarik perhatian anak-anak karena pada dasarnya anak-anak Suku Anak Dalam suka dengan pembelajaran yang menggunakan media bermain, selain menarik perhatian anak-anak media pembelajaran ini sangat efektif dalam menyampaikan materi. Alat Permainan Edukatif (APE) berbasis *Sensory Path* ini diharapkan mampu mengasah kemampuan motorik kasar anak yang membuat keseimbangan tubuh siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran (Wahidah & Nurhayati, 2021).

Pembelajaran berbasis bermain sering kali melibatkan aktivitas langsung, yang meningkatkan pemahaman melalui pengalaman indrawi. Keterlibatan sentuhan ini membantu memperkuat konsep dan membuatnya lebih mudah diingat (Sit et al., 2016). Mengintegrasikan permainan ke dalam konten pendidikan dapat dicapai melalui pembelajaran interaktif, dan pendekatan kreatif lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan anak secara keseluruhan.



**Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran Portabel Sensory Path**

Anak usia dini adalah masa-masa yang terpenting dalam mengasah kemampuan otak dan melatih indra serta otot-otot anak, dengan adanya permainan *Portabel Sensory Path* yang sedang berkembang saat ini kami harap bisa merangsang kerja otak anak dan Permainan *Portable Sensory Path* tidak hanya menekankan pemahaman terhadap pelajaran sehingga tidak memberatkan anak-anak.

#### **F. Pembelajaran Karya Seni Finger Painting**

Kegiatan yang tim lakukan pada pertemuan ke-6 adalah pembelajaran seni melukis jari (*Finger Painting*) bersama anak usia dini di Suku Anak Dalam Desa Sekaladi. Melukis jari atau *Finger Painting* adalah sebuah kegiatan melukis dengan mengoleskan cat ke jari dan ditempelkan pada kain putih yang telah disiapkan. Pada dasarnya usia dini adalah usia yang dimana setiap anak suka melakukan percobaan-percobaan yang mereka sukai, dengan adanya

pembelajaran seni melukis jari atau *Finger Painting* anak-anak bisa menggambar bebas dengan menggunakan tangan mereka sendiri tanpa adanya paksaan ataupun tekanan, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan kondusif dan lancar (Pradana, 2020). Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak memerlukan bantuan alat seperti kuas untuk melukis melainkan langsung menggunakan telapak tangannya sendiri (Wahyuni & Erdiyanti, 2020). Kegiatan ini dilakukan agar anak Suku Anak Dalam merasakan sebuah pembelajaran seni selain dengan menggunakan krayon. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas seni dan kemampuan motorik halus pada anak. Karena pada saat anak mengoleskan jarinya ke cat dan ditempelkan pada kain akan melatih koordinasi antara tangan dan mata anak.



**Gambar 7. Kegiatan Pembelajaran Seni Melukis Jari (*Finger Painting*)**

Dalam pembelajaran seni melukis jari atau *Finger Painting* anak diajarkan mengenai keindahan yang tercipta melalui goresan-goresan warna cat yang mereka ciptakan (Wasilah, 2022). Saat penulis dan tim melakukan pembelajaran seni ini respon anak-anak sangatlah positif dan mereka mampu mengungkapkan kreatifitas mereka secara bebas. Menurut Pamadhi dalam (Tambusai et al., 2020) manfaat yang diperoleh anak dari kegiatan melukis jari atau *Finger Painting* adalah sebagai media menuangkan emosi, alat bercerita, media pembelajaran melalui bermain, melatih daya ingat anak dan kemampuan berpikir, melatih anak dalam ketelitian, mengembangkan kreatifitas dan motorik halus anak, dan melatih kelenturan jari anak. Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, terbukti bahwa anak Suku Anak Dalam di Desa Sekaladi sangat antusias dan bersemangat karena pembelajaran ini sangat menarik bagi anak. Anak dapat memilih warna apa yang ingin dioleskan ke jarinya, bahkan beberapa anak mencampurkan warna dan menghasilkan warna baru. Hal ini membuktikan kreatifitas anak Suku Anak Dalam di Desa Sekaladi berkembang dengan baik saat kegiatan berlangsung.

### **G. Pembelajaran Seni Tari Sekapur Sirih**

Kegiatan yang tim lakukan pada pertemuan ke-7 adalah pembelajaran seni tari Sekapur Sirih. Tari sekapur sirih adalah tarian penyambutan yang berasal dari melayu. tari ini biasanya digunakan dalam penyambutan tamu-tamu yang menghadiri acara besar. Tarian

ini menggambarkan tentang kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh gadis yang ada di Provinsi Jambi. Pembelajaran seni Tari Sekapur Sirih Jambi untuk Anak Usia Dini di Suku Anak Dalam mempunyai hasil yang positif dalam mengembangkan kepribadian anak dan budaya local (Crismonika, 2015). Pembelajaran menari memberikan kontribusi penting bagi tumbuh kembang anak karena tari membantu membekali anak dengan keterampilan hidup sehari-hari sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan UNESCO: belajar berpikir dan belajar keterampilan gerak atau kemampuan berbuat atau bertindak atau belajar. Menjadi atau keterampilan, melakukan, belajar untuk belajar atau keterampilan untuk belajar dan belajar untuk hidup bersama atau keterampilan untuk hidup bersama (Munawaroh, 2017). Tarian berkontribusi terhadap perkembangan anak secara keseluruhan dan membantu mereka memperoleh keterampilan hidup. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Misbahudholam AR bahwa, pembelajaran menari adalah pengalaman holistik yang tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik tetapi juga mendorong perkembangan emosional, sosial, dan kognitif, yang memberikan landasan bagi individu yang utuh (AR et al., 2023).



**Gambar 8. Kegiatan Pembelajaran Seni Tari Sekapur Sirih**

Tujuan pembelajaran seni tari pada anak usia dini adalah untuk memberikan pendidikan tari mencakup kebutuhan dasar ekspresi diri anak. Tujuan ini memperlihatkan bahwa pengajaran tari pada anak usia dini ditujukan untuk anak Suku Anak Dalam. Berbagai gerakan dalam media seni tari ini selain upaya peningkatan kinerja fisik, tetapi juga dapat digunakan untuk mengungkapkan ekspresikan setiap gerakannya, dan menghargai seni tari sebagai kebudayaan yang dimiliki (Utomo et al., 2020). Pada kegiatan ini terlihat bahwa anak-anak adalah faktor utamanya, sedangkan seni tari hanya sekedar alat/sarana/media. Dari pembelajaran seni tari ini diharapkan dengan menggunakan budaya lokal khususnya Tari Sekapur Sirih dalam pembelajaran juga dapat menjadi salah satu cara pendidikan karakter bagi anak usia dini di Suku Anak Dalam.

Selain itu, tujuan pemberian pendidikan tari pada anak usia dini sering kali berpusat pada pemenuhan kebutuhan dasar ekspresi diri anak. Tari memberikan media bagi anak untuk mengekspresikan berbagai emosi, baik kegembiraan, kegembiraan, kesedihan, maupun frustrasi (Heni Siswantari, 2020). Hal ini, membantu mereka mengembangkan kecerdasan emosional dan kemampuan untuk

mengartikulasikan dan mengelola perasaan mereka melalui gerakan. Dengan demikian, pendidikan tari pada anak usia dini memberikan pendekatan holistik terhadap ekspresi diri, membina aspek fisik, emosional, dan kognitif (Fransisca, 2023). Jadi, melalui pembelajaran seni tari pada anak suku anak dalam memungkinkan anak dapat mengeksplorasi dan merayakan keunikan mereka sambil memberikan landasan bagi apresiasi seni dan bentuk ekspresi diri.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajar kreatif dalam pendidikan nonformal anak usia dini pada Suku Anak Dalam di Desa Sekaladi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan Tim Pro-IDE mengenai pembelajaran Kreatif dan pendidikan nonformal dapat mengembangkan dan menambah keterampilan anak yang tidak pernah merasakan bangku sekolah formal.

Tim pengajar menerapkan pembelajaran kreatif dalam pelaksanaan pendidikan nonformal pada anak usia dini di Suku Anak Dalam Desa Sekaladi dengan berbagai media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran melalui belajar mengenalkan alat musik tradisional dan modern, pembelajaran literasi dengan menggunakan media "papan literasi", pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran mendongeng dengan menggunakan media boneka tangan, pembelajaran motorik dengan media "portable sensory path", belajar seni melukis jari (finger painting), dan pembelajaran seni tari Sekapur Sirih. Melalui kegiatan tersebut membuat Anak usia dini Suku Anak Dalam Desa Sekaladi sangat bersemangat dan memiliki minat besar dalam mengikuti kegiatan belajar dengan berbagai media pembelajaran dengan gabungan metode yang ada.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, anak-anak Suku Anak Dalam Desa Sekaladi, rekan-rekan tim yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian. Kami sebagai penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca semuanya yang bersifat membangun demi memperbaiki tulisan artikel penelitian ini.

#### **Referensi**

- Ardiana, R. (2023). Implementasi Media Berbasis TIK untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 103–111. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.117>
- Ardipal, A., Machfauzia, A. N., & Zamil, I. (2023). Pengaruh Permainan Alat Musik Tradisional terhadap Kecerdasan Emosi pada Anak Usia TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4223–4231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5024>
- Astuti, R. (2023). Moral Development of Early Childhood Through Living

- Values Education. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 82–100. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8166>
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Crismonika, F. (2015). *Karakter Melalui Tari Sekapur Sirih Jambi Untuk Aud*. 313–316.
- Fransisca Iriani Roesmala Dewi, R. D. S. (2023). *Membangun Karakter dan Keterampilan Sosial Anak Berbasis Tari Tradisional*. CV Sintesia.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 190–207.
- Heni Siswantari, D. P. (2020). Model Pembelajaran Tari Bagi Anak Tunagrahita. *ESJ: Elementary School Journal*, 10(2).
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063>
- Jannah, I. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Papan Puzzle Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Bancaran 3 Bangkalan. *Jurnal Literasi Digital*, 2(2), 124–131. <https://doi.org/10.54065/jld.2.2.2022.191>
- Khotijah, S., Widiatsih, A., & Kustiyowati, K. (2020). Implementasi Metode Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Siti Khotijah 1 Ambulu Jember. *Journal of Education Technology and Inovation*, 3(1), 108–120. <https://doi.org/10.31537/jeti.v1i1.574>
- Lasaiba, D. (2016). Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *Jurnal Fikratuna*, 8(2), 79–104. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/viewFile/360/292>
- Lukman, A. I., Sukapti, Sanjaya, A., & Wijaya, A. O. (2022). Pendidikan Nonformal Sebagai Solusi Pemecahan Masalah Sosial di Gang Rawa Jaya 1 Kota Samarinda. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 286–292. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.50187>
- Matthew B, Miles, A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif, Terj. Cecep Rohendi Rohidi*. UI-Press.

- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600–4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Munawaroh, H. (2017). Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(2), 25–34. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.22-03>
- Mustangin, M., Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38821>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Pradana, P. H. (2020). Pengaruh Penerapan Media Finger Painting Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood*, 5(1), 63–70.
- Sa'adah, I. R. (2022). *Model Pendidikan Anak Di Komunitas Suku Anak Dalam (Sad) Desa Sialang Kabupaten Merangin Jambi*. 1–80.
- Safitri, D., & Lestaringrum, A. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3645>
- Sakinadiah, C. A., Hasanah, E., & Afriliandhi, C. (2024). *Kreativitas Media Digital Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring*. 1, 34–39.
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*. Perdana Publishing.
- Tambusai, J. P., Marlina, L., & Mayar, F. (2020). *Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak*. 4, 1018–1025.
- Utomo, A. C., Widyawati, L., Supyanti, R., Guntur, N., Dhita, L. A. A., Rahmadhanti, A., Pratama, E. A., Riskiana, A., Amilia, N. Y., &

- Marwan, M. (2020). Pengenalan Kebudayaan Tradisional melalui Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 77–82. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10791>
- Wahab, G. (2020). Metode Pembelajaran Kreatif Melalui Alat Permainan Edukatif Dalam Membentuk Karakter Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(2), 282–296. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i2.672>
- Wahidah, A. S., & Nurhayati, A. (2021). Penerapan Ape Sensory Path Dalam Meningkatkan Keterampilan Moto- Rik Kasar Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sidorejo 2 Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 56–66. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v6i1.713>
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Wasilah, A. R. (2022). Finger painting sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB merak ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(1), 67–85.
- Widianto, E., Husna, A. A., Dewi, F. K., Sasami, A. N., Rizkia, E. F., & Cahyani, S. A. I. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213–224. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Winangsih, W., Yuniarti, L., & Aprianti, E. (2018). Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(3), 42. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p42-47>
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449–1460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>